

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era digital ini, media sosial menjadi salah satu sarana yang paling banyak digunakan di seluruh dunia. Saat ini, pemanfaatannya tidak lagi terbatas pada interaksi sosial semata, melainkan telah berkembang menjadi sumber utama dalam memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari akses informasi, hiburan, hingga media pembelajaran. Dalam konteks tersebut, hadirnya media edukasi berbasis video, khususnya melalui platform seperti TikTok membuka peluang baru sebagai alternatif inovatif dalam penyampaian informasi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan (Nayotama et al., 2025). Platform TikTok memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan dapat menjangkau audiens yang luas dalam waktu singkat, sehingga membuka peluang bagi masyarakat untuk mengakses dan menyebarkan informasi kesehatan secara lebih aktif, mandiri, serta bertanggung jawab, sehingga mendukung peningkatan kesadaran dan perilaku hidup sehat terutama dalam pencegahan stunting pada ibu hamil (Muksin et al., 2024).

Khalayak menjadi partisipan aktif yang memilih dan menggunakan media dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diharapkan (Adistri et al., 2024). Namun demikian, meskipun media sosial TikTok berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran informasi kesehatan bagi ibu hamil, perlu diperhatikan bahwa tidak seluruh informasi yang beredar di platform tersebut memiliki tingkat akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Keberadaan informasi yang tidak valid, khususnya terkait kesehatan kehamilan, gizi ibu hamil, dan pencegahan stunting berpotensi menyebabkan kesalahpahaman yang dapat memengaruhi ketepatan pengambilan keputusan dalam bidang kesehatan. Kondisi ini sangat penting bagi ibu hamil yang memiliki keterbatasan dalam menilai validitas sumber informasi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan serta peran aktif tenaga kesehatan, keluarga, dan pihak terkait untuk memastikan bahwa

informasi yang diperoleh melalui TikTok merupakan informasi yang benar, relevan, dan sesuai dengan standar kesehatan, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan stunting secara optimal (DM & Mardiana, 2024).

Masalah kesehatan masyarakat seperti stunting telah menjadi fokus pembangunan kesehatan di berbagai negara, termasuk di Indonesia (Mistari & Rahim, 2023). Stunting merupakan kondisi ketika anak memiliki panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya akibat kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) yang disebabkan oleh kekurangan asupan gizi dalam jangka panjang, dimulai sejak masa kehamilan hingga anak berusia 24 bulan (Rahman et al., 2023). Menurut Pudjirahaju et al., (2025), prevalensi stunting di Kabupaten Trenggalek pada tahun 2025 cukup tinggi yaitu 38,63%, sehingga daerah ini diklasifikasikan sebagai daerah stunting dan sepuluh desa di wilayahnya ditetapkan sebagai desa stunting. Dari hasil penelitian Keisya (2024), juga dinyatakan bahwa prevalensi stunting di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek pada tahun 2024 adalah 13,5%, yang berarti 10 dari 74 anak mengalami stunting berdasarkan data penelitian.

Tingginya angka prevalensi stunting tersebut tidak terlepas dari masih rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan stunting sejak masa kehamilan Rendahnya pengetahuan ibu hamil di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang dan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada anak (Maryani et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup (94,1%) dan kategori kurang (5,9%) terkait pencegahan stunting. Kondisi tersebut salah satunya dipengaruhi oleh tingginya angka pernikahan di usia muda di wilayah pedesaan, yang berdampak pada terbatasnya wawasan dan kesiapan ibu hamil dalam memahami kebutuhan gizi selama masa kehamilan (Tiwi et al., 2025). Pernikahan dini menyebabkan ibu hamil belum memiliki kematangan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, sehingga berisiko mengabaikan pemenuhan asupan gizi yang optimal bagi perkembangan janin. Kondisi inilah yang mendorong ibu hamil di Desa Sukorejo untuk secara aktif dan mandiri mencari sumber informasi melalui

media digital yang mudah dijangkau, salah satunya melalui platform TikTok (Anjani et al., 2025).

Peningkatan akses terhadap internet di wilayah pedesaan telah mendorong ibu hamil memanfaatkan media sosial, khususnya TikTok, sebagai sumber alternatif dalam memperoleh informasi kesehatan. Fenomena ini terbukti secara empiris, di mana pada tahun 2024, hashtag #KehamilanSehat di TikTok telah mengumpulkan lebih dari 500 juta tampilan (*views*), sementara hashtag #EdukasiKehamilan mencapai lebih dari 200 juta tampilan. Konten yang berfokus pada edukasi kehamilan sehat, tips perawatan selama kehamilan, serta berbagi pengalaman dari profesional medis semakin banyak ditemukan dengan format yang ringan, kreatif, dan mudah dipahami (Anjani et al., 2025). Pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi stunting terbukti memberikan manfaat yang signifikan, di mana konten edukasi yang disajikan dapat dengan mudah diakses oleh ibu hamil, memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi yang relevan tentang stunting, faktor risiko, dan langkah-langkah pencegahannya (Mistari & Rahim, 2023).

Ibu hamil memiliki peran penting dalam memastikan kesehatan janin dan pertumbuhan anak setelah lahir. Masa kehamilan merupakan periode krusial yang memerlukan perhatian khusus terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan vitamin agar proses perkembangan janin berlangsung optimal untuk mengurangi risiko stunting pada anak. Kekurangan asupan gizi selama masa kehamilan berpotensi menyebabkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak (Kurniati et al., 2022). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu sejak masa kehamilan. Asupan gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak) dan mikro (zat besi, asam folat, kalsium, dan zinc) yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan janin (Nurhidayati & Tambunan, 2025).

Namun demikian, tingginya intensitas penggunaan TikTok juga terdapat kendala tersendiri. Meskipun media sosial TikTok berpotensi menjadi sarana yang efektif dalam penyebaran informasi kesehatan bagi ibu hamil, perlu diperhatikan bahwa tidak seluruh informasi yang beredar di platform tersebut memiliki tingkat

akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pemanfaatan media digital untuk edukasi kesehatan, terdapat kendala berupa penyebaran informasi yang tidak akurat, keterbatasan literasi digital, serta masalah privasi dan keamanan data (Sarumi et al., 2025). Kondisi ini sangat mengkhawatirkan bagi ibu hamil usia muda yang memiliki keterbatasan dalam menilai validitas sumber informasi, mengingat kekeliruan dalam mengonsumsi informasi terkait gizi kehamilan dan pencegahan stunting dapat berdampak langsung pada kesehatan janin. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan serta peran aktif tenaga kesehatan, keluarga, dan pihak terkait untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh melalui TikTok merupakan informasi yang benar, relevan, dan sesuai dengan standar kesehatan (DM & Mardiana, 2024).

Ibu hamil memiliki peran penting dalam memastikan kesehatan janin dan pertumbuhan anak setelah lahir. Masa kehamilan merupakan periode krusial yang memerlukan perhatian khusus terhadap pemenuhan kebutuhan gizi dan vitamin agar proses perkembangan janin berlangsung optimal untuk mengurangi risiko stunting pada anak. Kekurangan asupan gizi selama masa kehamilan berpotensi menyebabkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yang dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak (Kurniati et al., 2022). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan gizi ibu sejak masa kehamilan, meliputi asupan gizi makro (karbohidrat, protein, dan lemak) dan mikro (zat besi, asam folat, kalsium, dan zinc) yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan janin (Nurhidayati & Tambunan, 2025).

Penggunaan media untuk memenuhi kebutuhan khalayak sejalan dengan teori *Uses and Gratification* yang dikembangkan oleh Katz et al., (1973) untuk bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu (Anwarulia & Astuti, 2026). Dalam penelitian ini, teori *Uses and Gratification* digunakan sebagai landasan untuk menganalisis bagaimana media mampu memenuhi kebutuhan informasi ibu hamil di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek. Analisis penelitian difokuskan pada delapan indikator, diantaranya: *Passing Time, Companionship, Escape, Enjoyment, Social Interaction, Relaxation, Information, dan Excitement*. Melalui indikator tersebut, penelitian ini mengkaji hubungan antara audiens dan

media, termasuk bagaimana ibu hamil secara aktif memilih serta memanfaatkan media sosial TikTok sesuai dengan kebutuhannya (Jayanti et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi kesehatan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh A. D. Anjani et al. (2025) yang berjudul *“Pengaruh Paparan Konten Kesehatan di TikTok terhadap Pengetahuan Kehamilan Sehat pada Generasi Z”*, menunjukkan bahwa media sosial TikTok sebagai salah satu sumber utama informasi kesehatan di kalangan Generasi Z. Konten yang disajikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mencakup pesan edukatif terkait kesehatan reproduksi dan kehamilan yang mudah diakses dan dipahami. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada *“Analisis Pemanfaatan Media Sosial TikTok sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek”*, dimana penelitian ini berfokus pada bagaimana TikTok dimanfaatkan oleh ibu hamil sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan stunting pada tingkat masyarakat desa.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek ditemukan adanya perbedaan perilaku pemanfaatan media sosial TikTok sebagai pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan dalam pencegahan stunting di kalangan ibu hamil. Melalui observasi dan wawancara dengan ibu hamil berusia 25 tahun dan 37 tahun, diketahui bahwa ibu hamil yang berusia 25 tahun cenderung lebih aktif dalam mencari dan mengakses informasi terkait pencegahan stunting melalui platform media sosial TikTok dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia 37 tahun. Hasil pra-survei tersebut menunjukkan adanya perbedaan intensitas penggunaan media sosial tiktok yang dipengaruhi oleh faktor usia.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menetapkan kriteria informan yaitu ibu hamil di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek berusia 20 sampai 30 tahun yang aktif menggunakan media sosial TikTok. Pemilihan kriteria ini didasarkan pada tingginya penggunaan media sosial sebagai sumber informasi kesehatan selama masa kehamilan di era digital pada usia tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: *“Analisis*

Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek.” Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan TikTok sebagai sumber informasi kesehatan ibu hamil dalam upaya pencegahan stunting dan kendala yang dihadapi ibu hamil dalam pemanfaatan media social TikTok. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi kepala desa dan kader posyandu di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek dalam mengembangkan edukasi kesehatan berbasis media sosial yang efektif dan tepat sasaran untuk mendukung pencegahan stunting.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingginya prevalensi stunting di Indonesia, termasuk di Kabupaten Trenggalek menjadi permasalahan serius yang berpotensi menghambat proses pertumbuhan serta perkembangan optimal generasi mendatang.
- 2) Rendahnya pengetahuan ibu hamil di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek tentang pencegahan stunting akibat pernikahan usia muda mendorong mereka memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sumber informasi kesehatan yang mudah dijangkau.
- 3) Kurangnya penelitian yang mengkaji tentang pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sumber informasi kesehatan bagi ibu hamil dalam pencegahan stunting, khususnya di tingkat desa.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan difokuskan pada “Analisis Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek” dimana objek utamanya adalah ibu hamil yang berdomisili di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

2. Pertanyaan Penelitian

Dari uraian di atas, pertanyaan penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok sebagai pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan ibu hamil dalam pencegahan stunting di Desa Sukorejo, Kabupaten Trenggalek?
2. Apa saja kendala yang dihadapi ibu hamil dalam memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sumber informasi terkait upaya pencegahan stunting?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial TikTok sebagai pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan ibu hamil dalam pencegahan stunting di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi ibu hamil dalam memanfaatkan media sosial TikTok sebagai sumber informasi terkait upaya pencegahan stunting.

D. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran media sosial sebagai sarana pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan bagi ibu hamil terkait upaya pencegahan stunting di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek, serta dapat memperluas informasi mengenai bagaimana media sosial TikTok dimanfaatkan secara efektif oleh ibu hamil untuk memperoleh informasi kesehatan yang relevan sehingga dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pemanfaatan tersebut.

b) Kegunaan Praktis

- 1) **Bagi Ibu Hamil di Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan referensi bagi ibu hamil dalam memanfaatkan media sosial TikTok secara bijak dan efektif untuk memperoleh informasi kesehatan yang

akurat, khususnya terkait upaya pencegahan stunting sejak masa kehamilan.

- 2) **Bagi Bidan Desa Sukorejo Kabupaten Trenggalek:** Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan dalam memahami perilaku pencarian informasi ibu hamil melalui media sosial, sehingga dapat digunakan untuk merancang strategi komunikasi kesehatan yang lebih relevan, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat.
- 3) **Bagi Peneliti:** Penelitian diharapkan bisa menjadi sumbangan pikiran, masukan, dan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menciptakan keseragaman pemahaman serta menghindari kesalahpahaman dalam penelitian, peneliti perlu memberikan definisi dan penegasan terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Penegasan istilah ini bertujuan memperjelas makna setiap istilah yang terdapat dalam judul penelitian.

1. Media Sosial

Media sosial menurut Nasrullah (2015) merupakan media berbasis internet yang memungkinkan pengguna menampilkan identitas diri, berinteraksi, bekerja sama, berbagi informasi, serta membangun hubungan sosial secara virtual dengan pengguna lain. Untuk memahami perilaku individu dalam memanfaatkan media, peneliti dapat menggunakan *Uses and Gratifications Theory* (UGT). Teori ini menjelaskan bahwa pengguna media secara aktif memilih media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dipenuhi. Pada konsep ini, *Gratification Sought* merupakan bentuk motivasi atau harapan yang dirasakan pengguna sebelum menggunakan aplikasi TikTok. Sedangkan *Gratification Obtained* merupakan kepuasan nyata yang diperoleh pengguna setelah menggunakan media tersebut (Adistri et al., 2024).

2. Kebutuhan Informasi

Kebutuhan informasi merupakan bentuk kebutuhan yang muncul dari dorongan individu untuk memahami serta mengenali lingkungan

sekitarnya, sekaligus memenuhi rasa ingin tahu dan keinginan dalam memperoleh berbagai pengetahuan yang relevan (Ananda et al., 2023). Kebutuhan informasi merupakan kebutuhan yang muncul dari dorongan individu untuk memahami dan menguasai lingkungan, serta memenuhi rasa ingin tahu melalui proses pencarian informasi dari pertanyaan yang dimiliki. Oleh karena itu, kebutuhan informasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan setiap individu (Ramadhan et al., 2022).

Kebutuhan informasi muncul dari tiga kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan fisiologis seperti kebutuhan pangan dan tempat tinggal, kebutuhan psikologis seperti rasa aman, serta kebutuhan kognitif yang berkaitan dengan proses perencanaan, pembelajaran, dan pengembangan keterampilan (Adinda et al., 2023). Hal tersebut sejalan dengan teori *Uses and Gratifications* yang memandang khalayak sebagai individu aktif dalam memilih media sesuai dengan tujuan dan harapan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

3. Ibu Hamil

Ibu hamil merupakan individu yang sedang menjalani masa kehamilan sebagai bagian dari proses reproduksi untuk melanjutkan keturunan. Di dalam tubuh ibu hamil terdapat janin yang berkembang di dalam rahim sebagai hasil dari proses pembuahan. Masa kehamilan menjadi periode yang sangat penting dalam siklus kehidupan sehingga ibu perlu mempersiapkan kondisi kesehatan secara optimal untuk mencegah berbagai permasalahan kesehatan, baik bagi dirinya, janin yang dikandung, maupun saat proses persalinan. Salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan ibu hamil adalah status gizi yang dimiliki ibu (Andayani, 2024). Kehamilan merupakan proses fisiologis yang menyebabkan berbagai perubahan pada kondisi tubuh ibu maupun lingkungan di sekitarnya. Selama masa kehamilan, tubuh wanita melakukan berbagai adaptasi dan penyesuaian mendasar untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin di dalam rahim.

4. Stunting

Stunting merupakan kondisi ketika panjang atau tinggi badan seseorang berada di bawah standar normal sesuai dengan usia dan jenis kelaminnya (Dewi et al., 2023). Kondisi ini dapat terjadi sejak janin berada dalam kandungan dan umumnya mulai terlihat jelas ketika anak memasuki usia sekitar dua tahun. Apabila anak tidak mengalami *catch-up growth* atau tumbuh kejar, stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik serta memberikan dampak negatif terhadap perkembangan motorik dan mental anak. Stunting menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius karena berkaitan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian, serta rendahnya kemampuan anak dalam mencapai pertumbuhan yang optimal. Kondisi ini mencerminkan terjadinya *growth faltering* dan ketidakmampuan tubuh dalam melakukan *catch-up growth* secara optimal.